

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH)

Muhammad Raihan¹, Zuardi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Course Review Horay (CRH) model, learning outcomes, IPAS</i>	<i>This research is motivated by the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities that involve students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in IPAS learning, especially social studies using the Course Review Horay (CRH) model in class IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data obtained is related to the learning outcomes of the Course Review Horay model. Data collection techniques were in the form of tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers or observers, researchers as practitioners or teachers, and fourth grade students of SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi totaling 24 people. The results showed that: First, the teaching module of cycle I obtained an average of 83.3% (B), increasing in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of the teacher in cycle I obtained an average of 81.5% (B), increasing in cycle II to 95.45% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 81.5% (B), increasing in cycle II to 95.45% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 76.94 (C), increasing in cycle II to 90.42 (SB). Thus, it can be concluded that the Course Review Horay (CRH) model can improve student learning outcomes in IPAS learning, especially social studies in class IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.</i>
Kata kunci: <i>Model Course Review Horay</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat</i>

(CRH), hasil belajar, IPAS.

kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS khususnya IPS menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* di kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Course Review Horay*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,3% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 81,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,94 (C), meningkat pada siklus II menjadi 90,42 (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS khususnya IPS di kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
muhammadreihan377@
gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi

antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik (Rohman et al., 2023). Dengan demikian, peserta didik dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Dalam mempelajari lingkungan,

peserta didik melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS yaitu: 1) peserta didik MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh, 2) mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan social, 3) penguatan profil pelajar Pancasila (Astuti, 2022). Meskipun demikian, secara operasional Buku Guru, Buku Siswa dan teknis pembelajaran di sekolah konten pembelajaran IPA dan IPS terpisah. Contohnya, konten pembelajaran IPAS di kelas IV SD pada semester 1 membahas konten pembelajaran IPA dan pada semester 2 membahas konten pembelajaran IPS. Pengajaran ini diserahkan pada setiap sekolah.

Proses pembelajaran IPAS khususnya pembelajaran IPS itu harusnya selalu dalam suasana yang menarik minat peserta didik. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik turut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan tertentu seperti dalam Suprijono (2016: 59). Adapun pembaharuan ataupun inovasi dalam

pembelajaran IPS yang dimaksud adalah guru diperkenalkan dengan model-model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran dengan baik akan dapat menciptakan suasana belajar yang maksimal dan membantu hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Agar dapat menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kritis tentu seorang guru yang profesional harus memperhatikan beberapa hal di antaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberikan pembelajaran secara nyata kepada peserta didik, (3) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mampu membuat peserta didik berpikir secara kritis, (4) mengajarkan peserta didik untuk mampu belajar kelompok dalam diskusi baik itu sesama teman ataupun dari guru kepada peserta didik.

Dengan memusatkan pembelajaran kepada peserta didik tentu itu akan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Apalagi pembelajaran tersebut diberikan kepada peserta didik dengan contoh yang nyata atau sesuai dengan pengalaman langsung mereka dapat dipastikan pembelajaran tersebut akan bertahan lama dalam ingatan

mereka. Ditambah dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik bahkan sampai peserta didik berpikir secara kritis. Hal tersebut akan berimbas pada hasil belajar peserta didik di mana hasil belajar peserta didik tersebut akan meningkat.

Berdasarkan observasi dan analisis modul ajar yang penulis pelajari pada tanggal 15 Januari 2024 dan tanggal 16 Januari 2024 di SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi. Ada diperoleh beberapa fenomena dari penggunaan modul ajar, pelaksanaan dan hasil belajar yaitu :

Pertama pada tahap perencanaan, (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif (2) Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung (3) Guru dalam mengembangkan modul ajar, materi dan sumber belajar masih berpatokan pada buku guru, sehingga guru masih kurang dalam menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran yang bervariasi.

Kedua, Pada proses pelaksanaan, (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran terlihat masih monoton (2) Guru pada saat

proses belajar berlangsung, belum maksimal melibatkan peserta didik secara aktif, seperti dengan melaksanakan diskusi kelompok atau menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, (3) Guru pada saat menjelaskan pembelajaran masih menerapkan pembelajaran langsung atau ceramah tanpa diiringi dengan tanya jawab bersama peserta didik (4) Guru belum mengembangkan rasa tanggung jawab dari diri dalam peserta didik (5) Di akhir kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Ketiga, Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya, (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu permasalahan, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman (4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan sesuatu (5) Hasil Belajar peserta didik masih banyak di bawah ketuntasan.

Melihat kenyataan tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, ada beberapa model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan di antaranya adalah model *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horay*.

Pemilihan model *Course Review Horay* memiliki keunggulan tersendiri, menurut Shoimin (2014) keunggulan *Course Review Horay*, antara lain; 1) Pembelajaran yang aktif dapat mengerakkan peserta didik yang ada dalam prosesnya; 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan 4) Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih; 5) Peserta didik akan lebih antusias dalam mengeluarkan pendapatnya.

Course Review Horay (CRH) adalah program yang mengkaji bagaimana peserta didik dapat mengembangkan wawasannya melalui kegiatan yang menyenangkan. Model yang dimaksudkan untuk menyenangkan sangat bergantung pada bagaimana guru mengamati peserta didik pada saat itu.

Pujian yang heboh dari para pemenang pertanyaan. Dengan gaya belajar *Course Review Horay* (CRH) peserta didik diharapkan dapat mengatasi lebih sedikit masalah, namun dalam suasana yang menyenangkan atau tidak tegang, sehingga peserta didik dapat meraih nilai yang tinggi. (Ayu et al., 2023)

Menurut Widyantari, Putra, dan Wiarta, (dalam Rahmadina & Masniladevi, 2020) model kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan sebuah desain dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengujian terhadap pemahaman peserta didik menggunakan pertanyaan, di mana jawaban dari pertanyaan tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapat jawaban benar atau tanda benar (✓) maka harus langsung berteriak horey atau menyanyikan yel-yel kelompok.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horay atau yel-yel lain yang disukai. Dipertegas oleh

Miftahul miftahul (2014), yang menjelaskan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Course Review Horay* ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa keberhasilan dari penerapan model *Cooperatif Learning* Tipe *Course Review Horay* ini dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian Zuardi dan angella fatika (2023). Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran baik dari segi guru maupun peserta didik. Penelitian lain oleh Riqqah Annisa dan Maharani dan Reinita juga memperoleh hasil bahwa penerapan model *Course Review Horay* mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran, merangsang peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi baik secara fisik maupun psikis dan memudahkan dalam mendalami serta mengingat materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) Di Kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Course Review Horay* pada pembelajaran IPAS di IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi ?.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Course Review Horay* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas (Classroom action research) karena penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran dikelas, sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya Menurut Kasihani (dalam Winarto , 2016 : 5) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan – tindakan. PTK memiliki kaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari - hari yang dialami oleh guru, dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek - praktek pembelajaran agar lebih efektif.

Alur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya. Adapun keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022) pada model siklus ini terdapat empat komponen,

yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilakukan di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian dilakukan pada semester 2 (Januari-Juni) tahun ajaran (2023-2024). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus 1 yang terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan.

Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes dan non tes (observasi). Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Model analisis data kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2012:33) yaitu “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi dasar hipotesis. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

persentase yang dikemukakan dalam kemendikbud untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= $90 < A \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 89$, cukup $70 \leq C \leq 79$, Perlu bimbingan (D) $D \leq 70$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 02 percontohan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bab 6 Topik A materi kearifan lokal menggunakan langkah-langkah model *Course Review Horay*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah model Kooperatif Learning Tipe Course Review Horay menurut Miftahul Huda (2014): 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi dengan tanya jawab. 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan, kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yelnya. 8) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!". 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!"

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS Bab 6 Topik A pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 19 dengan persentase 79,1 % (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 34 dengan persentase 77% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 34 dengan persentase 77%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	79,1%
2.	Aspek guru	77%.
3.	Aspek Peserta Didik	77%.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase 87,5 % (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Course Review Horay* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II membahas Topik B tentang

Keberagaman budaya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Bab 6 Topik B Keberagaman budaya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* yang dikemukakan Miftahul Huda (2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan persentase 87,5 % (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Keberagaman budaya diperoleh skor 38 dengan persentase 86% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 38 dengan persentase 86% (SB).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5 %
2.	Aspek guru	86%
3.	Aspek Peserta Didik	86%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* sangat baik. Pada siklus II membahas Manfaat keberagaman dan Melestarikan keberagaman.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Manfaat keberagaman dan Melestarikan keberagaman menggunakan model *Course Review Horay* menurut Miftahul Huda(2014) adalah 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi dengan tanya jawab. 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan, kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 6)

Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. 8) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!". 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 42 dengan persentase 95,45% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh skor 42 dengan persentase 95,45%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	95,45%
3.	Aspek Peserta Didik	95,45%

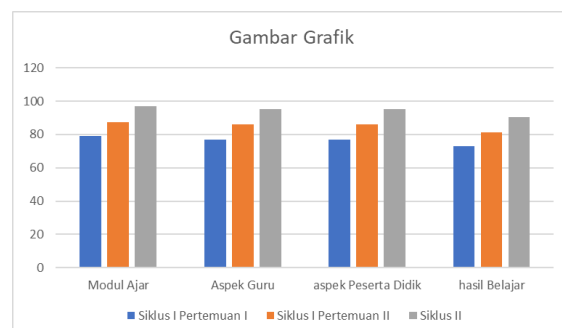
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Bab 6 Indonesia kaya Budaya

menggunakan model *Course Review Horay* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu **79,1 %** dengan kualifikasi Cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu **87,5 %** dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi **95,83%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Bab 6 Indonesia Kaya Budaya dengan menggunakan model *Course Review Horay* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **77%** dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **86%** dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh **95,45%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **77%** dengan kualifikasi Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **86%** dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase **95,45%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran Bab 6 Indonesia Kaya Budaya pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu **73,3%** dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar **80,8%** dengan kualifikasi Baik (B). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata **89,1%** dengan kualifikasi Baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu **72%** dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar **81%** dengan kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata **91%** dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya budaya menggunakan model *Course Review Horay* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 121.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widaswati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran [Monograph]*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- ruzz media.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3.
- Ayu, G., Sumiantari, K., Ardiawan, I. K. N., Putu, N., & Prastya, C. (2023). Edukasi : *Jurnal Pendidikan Dasar Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Permainan Cag-Cag Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah*. 4(2), 161–170.
- Ayu, G., Sumiantari, K., Ardiawan, I. K. N., Putu, N., & Prastya, C. (2023). Edukasi : *Jurnal Pendidikan Dasar Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Permainan Cag-Cag Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah*. 4(2), 161–170.
- Celin, T. (2022). PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 321-338.
- Eliyasni Rifda, Yesi Anita, A. S. H. (2020). PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL PROBLEM BASED

LEARNING DI SEKOLAH DASAR.

Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia,
5(1), 2.

Fatika, Angella. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horray di Kelas V SDN 6 Cubadak Kabupaten Tanah Datar." *Journal of Basic Education Studies* 6.1 (2023): 667-684.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236– 243.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.

Jusuf, Heni, & Ahmad Sobari. 2022. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ* 5(2): 185–94.

Kebudayaan, K. P. dan. (n.d.). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

20.Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 121.

Kemendikbud. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA*. Merdeka Mengajar.

Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–210.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80 –86.

Maulinda, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi, 5(2), 130–138.

Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.

- Parhan, M. P. (2018). Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1)
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. U. (2014). *Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2. Seminar Nasional PGMI 2023*, 35–43.
- Samsul, N., Sdn, M., & Batu, P. (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208–220.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sumaatmadja, Nursid. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Modul 1-2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Triandini, H. R., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(3), 9–15.
- Zuriati, E & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2614